

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA
MEROKOK MELALUI TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Cholil Bisri
13.0301.0042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA
MEROKOK MELALUI TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA
MEROKOK MELALUI TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Cholil Bisri
13.0301.0042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

PERSETUJUAN

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA MEROKOK MELALUI TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 09 Februari 2018

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a few strokes.

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIDN. 008015701

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, consisting of a long horizontal stroke and a few loops.

Sugiyadi, M.Pd.,Kons
NIDN. 0627057501

PENGESAHAN
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA
MEROKOK MELALUI TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Oleh:
Cholil Bisri
13.0301.0042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi :

- 1 Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Ketua/ Anggota)
- 2 Sugiyadi, M.Pd., Kons. (Sek/ Anggota)
- 3 Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. (Anggota)
- 4 Drs. Arie Supriyatno., M.Si. (Anggota)



Mengesahkan,
Pl. Dekan

Nuryanto, ST., M.Kom
NIK. 987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : **Cholil Bisri**
N.P.M : 13.0301.0042
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

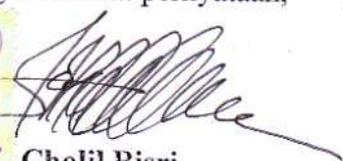
Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini saya buat, dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 08 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,




Cholil Bisri
13.0301.0042

MOTTO

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

(QS. An-Nissa: 29)

PERSEMBAHAN

Dengan kehadiran Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku.
2. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA MEROKOK MELALUI TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang)

Cholil Bisri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Teknik *Brainstorming* dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Pre-experimental Design*) dengan rancangan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek Penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 28 siswa terdiri 8 siswa sebagai kelompok eksperimen. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan angket pemahaman bahaya merokok. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*.

Hasil penelitian menunjukkan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. hal ini dibuktikan dari analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok eksperimen dengan probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)=0,012 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat peningkatan skor tertinggi adalah 29 atau 35,36% dan terendah sebesar 8 atau 9,63%. Rata-rata skor sebesar 20,37 atau 25,07%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

Kata Kunci: *Teknik Brainstorming, Layanan Bimbingan Kelompok, Bahaya Merokok*

INCREASED UNDERSTANDING STUDENT ABOUT THE DANGERS OF SMOKING THROUGH BRAINSTORMING TECHNIQUE IN THE GROUP GUIDANCE SERVICE

(Research of 8th grade students of class A Muhammadiyah junior high school of Kaliangkrik)

Cholil Bisri

ABSTRACT

The objektif of is to test the effect of brainstorming technique in the group guidance service increased understanding student about the dangers of smoking of 8th grade students of class A Muhammadiyah junior high school of Kaliangkrik.

The study used pre-experimental design including the research design use the one group pretest-posttest design. A subject of study were selected by using purposive sampling method. The Samples taken were 28 students consist of 8 students experiment. The validity test used was product moment formula, while the validity test used was cronbach alpha formula with SPSS for windows version 22.0. The analysis prerequisite test consisted of normality and homogenic test. The data analysisic used non parametrical statistic technique, namely Wilcoxon Signed Rank test with the aid of SPSS for windows version 22.00.

The results showed that brainstorming technique affected possitively to increase of students' understanding about the danger of smoking. It was proven by the wilcoxon signed ranks test on experimental group with probability of asymp.sig. (2-tailed) = 0,012 than any version 0,05. Based on the results of the analysis and of discussion to be addressed , there has been increasing the score highest overall performance is 29 or 35,36 % and the lowest as much as 8 or 9,63 %. and a score as much as 20,37 or 25,07 %. The results of of the study it can be concluded that the use of the technique of brainstorm in any service that the technical assistance would a group it has some positive effects to a significant increase about the danger of smoking.

Keyword: *Brainstorming Technique, Group Guidance Service, The Dangers Of Smoking*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok”. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian.
2. Nuryanto, ST., M.Kom., Pj. Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan izin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi., Wakil Dekan FKIP UMMagelang.
4. Sugiyadi, M.Pd., Kons, KaProdi BK FKIP UMMagelang yang telah memfasilitasi penelitian skripsi.
5. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. dan Sugiyadi, M.Pd.,Kons. dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun penulisan Skripsi dari awal hingga akhir.
6. Sidik Wahdani, S.S., Kepala SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang dan Ika Zuliyana, S.Pd., selaku guru pembimbing yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Dosen dan staf TU FKIP UMMagelang, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas saran, motivasi dan bantuannya.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 08 Februari 2018

Penulis

Cholil Bisri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemahaman Bahaya Merokok.....	8
B. Teknik <i>brainstorming</i> dalam bimbingan kelompok.....	21
C. Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik <i>Brainstorming</i> Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	34
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	35
E. Kerangka Berpikir	36
F. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	39
B. Variable Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variable Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Prosedur Penelitian.....	43
G. Teknik Analisi Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN	65
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Rancangan Penelitian <i>One Group Pretest – Posttest</i>	39
2	Penilaian Skor Angket Pemahaman Bahaya Merokok	42
3	Kategori Skor angket pemahaman Bahaya Merokok.....	48
4	Daftar Sampel Penelitian <i>Pre Test</i>	48
5	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	49
6	Daftar Sampel Penelitian <i>Post Test</i>	50
7	Statistik Deskriptif Variable Penelitian.....	51
8	Hasil Uji Normalitas Data	52
9	Hasil Uji Homogenitas	53
10	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	55
11	Tes Statistik.....	56
12	Hasil Peningkatan Kelompok Perlakuan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir	37
2 Rumus Kategori	47

DAFTAR GRAFIK

Lampiran	Halaman
1 Hasil <i>Pre Test</i>	49
2 Hasil <i>Post Test</i>	51
3 Peningkatan Hasil <i>Pre Test Post Test</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan	65
2 Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Merokok	67
3 Hasil Try Out Angket Pemahaman Bahaya Merokok.....	68
4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
5 Daftar Item Angket Pemahaman Bahaya Merokok	74
6 Angket Pemahaman Bahaya Merokok	75
7 Data Pre Test Angket Pemahaman Bahaya Merokok	79
8 RPL dan Laporan Hasil, Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>brainstorming</i>	80
9 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	131
10 Data Post Test Angket Pemahaman Bahaya Merokok.....	132
11 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	133
12 Daftar Hadir Bimbingan Kelompok.....	134
13 Dokumentasi Kegiatan	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja sejatinya merupakan penerus bangsa, namun terkadang para remaja dewasa ini seringkali menganggap enteng masalah kesehatan mereka. Mereka hanya memikirkan apa yang akan membuat mereka senang, seperti merokok. Para remaja ini sudah lebih banyak yang menggunakan rokok di usia muda tanpa memperhatikan akibat yang akan di timbulkan dari apa yang mereka lakukan.

Sebenarnya remaja yang sedang menjadi seorang pelajar tidak di perbolehkan untuk merokok di kalangan sekolah, di masyarakat atau di kalangan yang lainnya. Karena hal ini dapat berdampak buruk bagi kesehatannya, sekolahnya dan lain-lain. Biasanya hal ini di lakukan oleh para pelajar karena kondisi emosi mereka yang tidak stabil dan mengakibatkan mereka akan melakukan segala hal untuk melampiaskan esmosinya. Populasi merokok pada usia dini sangatlah tinggi. Hal ini di sebabakan karena kurangnya penyuluhan tentang bahaya merokok di kalangan sekolah atau masyarkat, atau mungkin juga kurangnya kesadaran pada diri mereka sehingga mereka tidak memperhatikan bahayanya dan juga nanti kedepanya.

Kebiasaan merokok di indonesia saat ini sudah sangat memprihatinkan. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia, termasuk pelajar menghisap rokok dimanapun tempatnya.

Bukan hanya membahayakan para perokok, asap rokok juga sangat berbahaya apabila di hirup oleh orang.

Sekolah-sekolah yang sebenarnya sudah menerapkan peraturan larangan merokok di lingkungan sekolahpun sepertinya sudah tidak diindahkan lagi oleh siswa-siswanya, banyak siswa-siswanya terutama siswa laki-laki yang sering secara sembunyi-sembunyi merokok di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat ataupun ketika jam pelajaran kosong. Walaupun sejatinya pihak sekolah sudah sering melakukan razia tas-tas sekolah yang dibawa tetapi terkadang masih banyak juga yang lolos dari razia pihak sekolah tersebut. Hal ini tentunya tidak dapat dihindari tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah untuk ikut menghindarkan siswa-siswanya dari rokok.

Bagus (2012: 81) Tanpa disadari rokok merupakan hal yang cukup menjadi penyebab yang besar bagi terjadinya penyakit-penyakit yang kini sering terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli kesehatan dan juga pada bungkus rokok sudah terdapat seruan bahwa merokok dapat merugikan kesehatan seperti dapat menyebabkan kanker, impotensi, jantung, gangguan kehamilan dan janin. Rokok mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan diantaranya tar , nikotin (menyebabkan kecanduan /ketergantungan) , karbonmonoksida , (mampu mengikat Hb/ hemoglobin dalam darah), cadmium, akrolein, amoniak, asam format, hidrogensinida, fenol, nitrous oxid, asetol, hidrogensulfida, piridin, metilklorida, dan methanol.

Sukendro (2007: 18) mengatakan bahwa merokok adalah suatu perbuatan yang terlanjur mendapatkan stigma yang buruk di masyarakat, tidak bisa dipungkiri pula merokok dalam kajian medis adalah tindakan yang merugikan kesehatan bagi perokok aktif maupun perokok pasif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahaya merokok tidak hanya menyerang perokok aktif saja tetapi juga bisa menyerang orang yang berada disekitarnya, atau yang di sebut perokok pasif. Bahkan perokok pasif cenderung terkena pada racun yang lebih besar dari pada perokok itu sendiri. Perokok pasif juga bias terkena penyakit kavaskular dan berbagai macam penyakit yang menyebabkan kematian.

Sebagian besar perokok pemula saat ini adalah berada pada usia remaja yang belum mampu menilai secara benar informasi dari bahaya merokok itu sendiri. Selain itu, kecenderungan perokok pemula untuk menyepelekan bahaya yang kelak akan ditanggung akibat adiksi nikotin. Mereka menganggap bahwa bahaya tersebut disebabkan oleh kelemahan perokok dewasa untuk memutuskan berhenti merokok ketika masih remaja. Mereka tidak menyadari bahwa efek sesungguhnya dari adiktif nikotin tersebutlah yang mengakibatkan adanya rasa ketergantungan terhadap rokok yang mengakibatkan mereka sulit untuk berenti merokok. Dari hal tersebutlah yang mengakibatkan dari setiap tahun banyaknya jumlah kasus yang disebabkan oleh rokok semakin meningkat saja setiap tahunnya. Jumlah perokok aktif yang kini semakin bertambah terutama ada usia dewasa, remaja bahkan anak-anak semakin menjamur saja. Padahal

pada usia remaja merupakan usia emas dimana mereka masih dapat berkembang dengan baik untuk masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang dari hasil observasi langsung melihat dan mendapati siswa yang mempunyai perilaku merokok khususnya saat jam istirahat masih ada siswa yang merokok di kantin maupun setelah pulang sekolah. Dari setiap kelas ada 7 atau 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sekitar 28 siswa pada setiap kelas ada siswa yang merokok dan kurang memahami tentang bahaya merokok. Dalam kaitanya ada siswa yang merokok tanpa mengetahui bahaya merokok menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Siswa kelas VIII A, masih banyak yang memiliki perilaku merokok tanpa mengetahui bahaya merokok untuk diri mereka sendiri.

Usaha yang pernah dilakukan oleh guru pembimbing, guru mata pelajaran dan wali kelas di SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang untuk mengurangi kebiasaan merokok disekolah khususnya saat jam istirahat atau saat pulang sekolah tetapi masih memakai seragam sekolah yaitu dengan cara menasehati dan menegur siswa. Memberikan teguran kepada siswa justru tidak menjadikan siswa taat aturan untuk tidak merokok disekolahan namun diluar sekolah masih menggunakan seragam sekolah pun siswa masih banyak yang merokok ketika sepulang sekolah. Siswa merasa bangga dengan merokok karena siswa menganggap dengan merokok dapat menghilangkan stres dan karena pergaulan teman yang

membuat siswa yang merokok untuk mencoba terus menerus merokok. Peristiwa tersebut memberikan gambaran bagi peneliti untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang memiliki kebiasaan merokok agar siswa mampu memahami bahaya merokok dan merubah perilakunya merokok ketika masih memakai seragam baik disekolah maupun saat pulang sekolah.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bersifat kelompok dengan kegiatan berdiskusi didalamnya. Dan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan interaksi dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan saran, dan pemahaman lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memberikan *brainstorming* dalam bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat saling berbagi pengetahuan mengenai merokok dan juga bahaya-bahaya yang mereka ketahui tentang merokok.

Tohirin (2014: 164) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu acara memebrikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas dalam berbagai hal yang berguna bagi pemecahan masalah siswa. Untuk pemecahan maslah dalam bimbingan kelompok dibutuhkan suatu teknik salah satunya adalah teknik *brainstorming*.

Roestiyah (2014: 229) teknik *brainstorming* suatu teknik diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua anggota kelompok. Teknik *brainstorming* bertujuan untuk mengkombinasikan pendapat atau ide-ide yang berbeda dari siswa kemudian diambil kesimpulan untuk menjawab suatu permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi oleh penulis yaitu :

1. Siswa kurang memiliki pemahaman bahaya merokok sehingga kurang memahami masalah kesehatannya.
2. Siswa tidak memperhatikan nasehat guru pembimbing.
3. Siswa merokok ketika sepulang sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Teknik *Brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok dan Pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada siswa SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten

Magelang khususnya Kelas VIII A” Pemahaman siswa tentang bahaya merokok yang rendah dipilih karena pemahaman siswa tentang bahaya merokok yang rendah akan menimbulkan masalah-masalah kesehatan bagi para perokok aktif maupun perokok pasif .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan tentang pengaruh teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai masukan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Bahaya Merokok

1. Pengertian Merokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Rokok biasanya dijual dalam kemasan bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam kantong.

Ervinakhoi (2013: 17) Rokok terbuat dari tembakau yang diperoleh dari tanaman *Nicotiana Tobacum L.* Tembakau dipergunakan sebagai bahan untuk sigaret, cerutu, tembakau untuk pipa serta pemakaian oral. Di Indonesia tembakau ditambah cengkih dan bahan-bahan lainnya dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek, tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih cerutu, rokok pipa, dan tembakau tanpa asap (*chewing tobacco* atau tembakau kunyah).

Kesowo (Ade, 2012:13) Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya, yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tobacum*, *Nicotina rustica* dan sejenisnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang mengandung nikotin dan zat lainnya dengan ukuran tertentu kemudian dibungkus kertas dengan bentuk tertentu.

Setipoe (2000: 20) mengatakan merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya rokoknya maupun menggunakan pipa.

Sukendro (2007: 18) Merokok dalam wacana keseharian adalah suatu perbuatan yang terlanjur mendapat stigma buruk di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, bagaimanapun juga merokok dalam kajian medis (kesehatan) adalah tindakan yang merugikan kesehatan baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dipahami dan diambil kesimpulan bahwa merokok adalah kegiatan membakar rokok kemudian dihisap sehingga menimbulkan asap rokok yang sangat berpengaruh buruk bagi perokok yang mengisap secara langsung atau orang lain yang berada di sekitar perokok.

2. Pengertian Pemahaman Bahaya Merokok

Bloom (Hamalik 2014: 78) menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi tingkat 2 setelah pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam tingkat ini, siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan.

Bloom (Hamalik 2014: 44) Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menginterpretasikan terhadap objek yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa proses memahami mengandung aspek yang begitu luas yang dapat dijabarkan sebagaimana dapat dijadikan indikator pemahaman bahaya merokok sebagai berikut, yaitu :

a. Menjelaskan bahaya ketergantungan merokok

Abimanyu (2012: 23), Dampak atau bahaya merokok yaitu timbulnya penyakit, antara lain :

1) Penyakit Jantung

Rokok juga merupakan salah satu penyebab utama serangan jantung. Kematian seorang perokok akibat penyakit jantung lebih banyak dibanding kematian akibat kanker paru-paru.

2) Kanker Paru-paru

Asap rokok dari tembakau mengandung banyak zat kimia penyebab kanker. Asap yang diisap mengandung berbagai zat kimia yang dapat merusak paru-paru. Zat ini dapat memicu terjadinya kanker khususnya pada paru-paru. Kanker paru-paru merupakan kanker yang paling umum yang diakibatkan oleh merokok. Penyebaran kanker paru-paru dalam tubuh terjadi secara

senyap hingga menjadi stadium lebih tinggi. Dalam banyak kasus, kanker paru-paru membunuh dengan cepat.

3) Emfisema

Perokok berat yang sudah bertahun-tahun akan mengalami emfisema. Emfisema merupakan penyakit yang secara bertahap akan membuat paru-paru kehilangan elastisitasnya. Tanda-tandanya adalah mulai mengalami kesulitan bernafas pada pagi dan malam hari. Lalu mudah terengah-engah. Tanda lainnya adalah sering mengalami flu berat, disertai dengan batuk yang berat, dan mungkin dengan bronkitis kronis.

4) Lebih cepat tua

Hasil penelitian terhadap para perokok menunjukkan bahwa wajah para perokok pria maupun wanita lebih cepat keriput dibandingkan mereka yang tidak merokok. Proses penuaan dini tersebut meningkat sesuai dengan kebiasaan dan jumlah batang rokok yang dihisap.

5) Kerusakan tubuh

Dampak negatif merokok tidak hanya membahayakan paru-paru, jantung, dan saluran pernapasan. Belasan penyakit yang berkaitan dengan penggunaan tembakau bahkan mencakup *pneumonia* (radang paru-paru), penyakit gusi, leukimia, katarak, kanker ginjal, kanker serviks, dan sakit pada pankreas. Penyebabnya

karena karena racun dari asap rokok menyebar kemana-mana melalui aliran darah.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa bahaya ketergantungan merokok menimbulkan berbagai penyakit yang ditimbulkan akibat seringnya merokok. Dalam bahaya merokok ini ada beberapa penyakit yang ditimbulkan yang dapat merusak organ-organ tubuh dan menyebabkan masalah kesehatan. Ada beberapa penyakit-penyakit yang ditimbulkan akibat merokok yaitu penyakit jantung, kanker paru-paru, efisema, lebih cepat tua.

b. Menginterpretasikan tentang zat-zat kimia dalam rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainya atau sintesisnya yang mengandung nikotin, Codan tar atau bahan tambahan (PP RI No. 19 Tahun 2003).

Menurut jenisnya , rokok diindonesia dibedakan menjadi beberapa macam. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok dan penggunaan filter pada rokok. Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 diantaranya beracun an 43 jenis lainya dapa menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu nikotin, tar dan karbon monoksida (Gondodiputro, 2007: 15)

1) Nikotin

Nikotin adalah zat atau bahan senyawa pirolidin yang terdapat dalam *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang bersifat adiktif saraf sehingga dapat mengakibatkan meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyakit penyempitan pembuluh darah tepi, dan menyebabkan ketgihan dan ketergantungan pada pemakainya. Penggunaan nikotin mengakibatkan konsentrasi yang meningkat dan ketahanan tubuh untuk tidak lelah lebih lama. Selain itu nikotin juga memiliki efek adiktif dan psikoaktif. Pada paru-paru perokok dapat mengalami perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru. Pada saluran nafas besar, sel mukosa (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada salurab nafas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan berambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, terjadi penigkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran nafas, pada perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya (Gondodiputro, 2007: 16)

2) Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponenpada asap rokok, dan bersifat karsinogen, kadar tar alam tembakau antara 0,5-35 mg/batang. Pada saat rokok dihisap, tar

masuk kedalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin, akan menjadi padat dan membentuk endapan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbo yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru sehingga dapat mengganggu saluran pernafasan dan endapan berwarna coklat pada gigi. Tar ini berguna untuk menyalakan tembakau sehingga dapat mengakibatkan penyumbatan pada saluran pernafasan (Gondodiputro, 2007: 19)

3) Karbon Monoksida

Karbon Monoksida adalah zat yang meningkat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu untuk mengikat oksigen. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran sempurna dari unsur zat arang/ karbon. Gas CO yang dihasilkan sebatang tembakau dapat mencapai 3%-6%, dan gas ini dapat dihisap oleh siapa saja. Seorang yang merokok hanya akan menghisap 1/3 bagian saja, yaitu arus tengah, sedangkan arus pinggir akan tetap berada diluar, sesudah itu perokok tidak akan menelan semua asap tetapi ia semburkan lagi keluar. Gas CO mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin yang terdapat pada sel darah merah, lebih kuat dibandingkan oksigen, sehingga setiap ada asap tembakau, disamping kadar oksigen udara yang sudah berkurang, ditambah lagi sel darah merah akan semakin kekurangan oksigen karena yang diangkut adalah CO dan bukan oksigen. Sel tubuh yang

kekurangan oksigen akan melakukan spasme, yaitu menciutkan pembuluh darah. (Gondodiputro 2007: 22).

3. Aspek-Aspek Bahaya Merokok

Adi (2011: 7) mengungkapkan bahwa aspek-aspek bahaya merokok adalah:

a. Aspek Sosial

Asap yang dihasilkan dari rokok jelas menyebabkan polusi khususnya di ruangan yang tertutup atau di dalam mobil sehingga asapnya mengganggu. Para dokter telah menyatakan bahwa menghisap rokok berbahaya karena rokok mengandung racun nikotin, tar dan lain-lain. Dokter Kalfred secara tegas menyatakan bahwa menghisap rokok dapat berakibat melemahkan jantung, hal ini sebenarnya sudah bisa dirasakan perokok bila dia masih memiliki kepekaan. Menurut beliau berada pada suatu ruangan tertutup bersama orang yang merokok sama halnya dengan menghisap sepuluh batang rokok. Perokok yang terserang TBC, Influenza atau lainnya bisa menularkannya lewat batuk. Bahkan bila dihadapan kita ada orang yang menghembuskan aroma nafasnya pada kita pastinya kita akan marah atau kita menganggap sebagai orang yang tidak waras.

b. Aspek Ekonomi

merokok merupakan perbuatan menghambur-hamburkan uang tanpa manfaat. Sementara itu sekian banyak orang miskin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan keluarganya hanya karena

digunakan untuk membeli rokok. Bila saja perokok tersebut mau untuk memanfaatkan uangnya untuk hal yang bermanfaat pasti akan bisa untuk membantu ekonomi mereka.

c. Aspek Moral

Terkadang seorang perokok rela merendahkan martabatnya demi memperoleh sebatang rokok dengan meminta belas kasihan orang. Akan tapi mereka tidak mau merendahkan martabatnya untuk meminta sesuap nasi meskipun pada saat kelaparan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Merokok

Ada banyak alasan melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Perilaku pada individu tidak begitu saja terjadi, melainkan ada beberapa faktor yang mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu. Begitupun dengan perilaku merokok pada individu dapat didorong oleh beberapa faktor.

Nasution (2007: 9-10) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain:

a. Umur

Umur turut mempengaruhi kebiasaan merokok karena biasanya pada remaja kebiasaan merokok meningkat drastis yang disebabkan oleh pemahaman yang salah tentang kebolehan merokok ketika sudah menginjak umur remaja, dan pada umur lansia kebiasaan merokok menjadi turun drastis yang disebabkan oleh banyaknya

tubuh diserang oleh penyakit dan mengharuskan untuk berhenti merokok.

b. Sumber Informasi

Sumber informasi ikut mempengaruhi kebiasaan merokok. Dikarenakan banyaknya iklan yang disuguhkan dengan kesan yang menarik di televisi juga turut memberikan dorongan kepada calon perokok untuk merokok.

c. Pengaruh Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam interaksi, membentuk pola perilaku dan sikap seseorang yang dipengaruhi norma dan nilai yang terdapat dilingkungan keluarga, kemungkinan seseorang menjadi perokok lebih tinggi pada keluarga yang orang tuanya perokok.

d. Pengaruh Teman

Teman merupakan lingkungan sosial kedua yang mempengaruhi perilaku merokok. Meskipun lingkungan sosial kedua tetapi dalam mempengaruhinya lebih kuat daripada lingkungan keluarga. Faktor yang mempermudah seseorang untuk menjadi perokok adalah sahabat yang merokok.

e. Pengaruh Iklan

Iklan memiliki banyak fungsi diantaranya berfungsi mengkomunikasikan produk-produk baru, membujuk para konsumen untuk membeli produk tertentu atau mengubah sikap mereka

terhadap produk-produk atau perusahaan tertentu dan sebagai pengingat tentang sebuah produk. Selain itu, iklan menyebabkan seseorang membeli produk atau jasa yang tidak mereka butuhkan. Sebab terakhir yang dapat disebutkan mengapa seseorang merokok ialah rayuan nikmatnya rokok melalui siaran televisi, radio, media cetak, dan baliho yang ada dipinggir jalan sangat membujuk untuk merokok.

f. Stres

Merokok mempunyai pengaruh menenangkan, membius dan banyak menggunakannya sebagai cara menghadapi stres. Keadaan stres tidak secara langsung menimbulkan seseorang untuk merokok akan tetapi stres memicu untuk memperoleh atau menggunakan sesuatu yang dapat menenangkan misalnya menghilangkan stres dengan merokok. Didalam rokok terdapat zat berupa nikotin kemudian nikotin bereaksi dibagian otak yang mengatur bagian perasaan nyaman dan dihargai.

5. Upaya-upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok

Pemberian pemahaman yang komprehensif akan bahaya merokok terhadap anak-anak diusia dini mempunyai potensi untuk menyelamatkan generasi muda untuk tidak mejadi perokok dikemudian hari. Dan diharapkan mereka menjadi agen perubahan di rumah untuk

memotivasi anggota keluarga lain untuk berhenti merokok atau setidaknya merokok diluar rumah. (Depkes, 2012: 2)

Hamalik (2014: 78) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak dapat didapatkan dengan sekedar mengingat dan menghafal karena pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir ulang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok dapat dengan berbagai cara yaitu:

- a. Pemberian Layanan Informasi, Layanan Pembelajaran atau Layanan Penguasaan Konten tentang materi bahaya merokok dengan Bimbingan Klasikal.
- b. Bimbingan Kelompok dengan tema tugas tentang bahaya merokok.
- c. Konseling Kelompok dengan permasalahan yang terkait dengan bahaya merokok.
- d. Konseling Individu untuk siswa yang kurang memahami tentang bahaya merokok.

Tohirin (2007: 163) Peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok dapat dilakukan dengan cara memberi informasi. Penyampain informasi dapat dilakukan dengan cara bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat

berupa penyampain informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Sedangkan praktik langsung tersebut dilakukan dengan teknik *brainstorming*. teknik *brainstorming* diawali dari pemimpin kelompok memberikan berbagai ide yang terlintas dipikiran mereka tentang suatu masalah, semua anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama dalam mengemukakan pendapatnya, lebih baik lagi kalau semua ide yang dikumpulkan tidak hanya disampaikan secara lisan namun lebih baik dituliskan juga. Setiap anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat atau idenya, mempunyai hak dan kebebasan yang sama dan anggota kelompok yang lain tidak diperkenankan menyanggah pendapat ide tersebut sebelum diberi kesempatan untuk menanggapi maupun mengkritisi. Setelah semua anggota kelompok memberikan penjelasan tentang ide dan gagasannya untuk memecahkan suatu masalah, barulah dibahas bersama ide yang dapat diterima dan diprioritaskan dengan menempatkannya dalam skala prioritas yang tentu saja sudah disepakati bersama. Dengan diberikanya teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi salah satau upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

B. Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian *Brainstorming*

Fanani (2015: 46) *Brainstorm* 'brein.sto:m kb. Ilham yang berarti *brainstorm*. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta 2005: 337) menjelaskan bahwa gagasan yaitu meikirkan sesuatu atau hasil pemikiran yang berupa ide.

Roestiyah (2014: 230) *brainstorming* adalah suatu teknik diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua anggota kelompok. *Brainstorming* bertujuan untuk mengkombinasikan pendapat atau ide-ide yang berbeda dari anggota kelompok kemudian diambil suatu kesimpulan untuk menjawab suatu permasalahan yang diberikan.

Makarao (2009: 137) curah gagasan (*brainstorming*) merupakan teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini menyangkut gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Ini didasarkan pada premis bahwa untuk mendapatkan ide-ide besar yang sebenarnya, anda harus memiliki ide agar dapat memilih.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa *brainstorming* sebagai curah gagasan/ curah pendapat/ sumabang saran. Dengan demikian keutamaan teknik *brainstorming* ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan atau menyampaikan suatu ide. Dalam proses *brainstorming*, individu akan

dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya, sehingga teknik *brainstorming* ini sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien.

2. Tujuan Teknik *Brainstorming*

Makara (2009: 148) menyatakan ada beberapa tujuan yang bisa diperoleh suatu kelompok dengan melakukan teknik *brainstorming*, di antaranya adalah :

- a. Mendorong terjadinya penyampaian ide atau pengalaman peserta didik yang akan sangat membantu terjadinya refleksi dalam kelompok.
- b. Mendapat sebanyak mungkin pendapat, ide dari peserta didik tentang permasalahan yang dilontarkan.
- c. Membina peserta didik dalam mengkombinasikan dan mengembangkan kreativitas berpikir melalui ide-ide yang muncul.
- d. Merangsang partisipasi peserta didik.
- e. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok.
- f. Melatih daya kreativitas berpikir peserta didik.
- g. Melatih peserta didik untuk mengekspresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasi mereka.
- h. Mengumpulkan sejumlah pendapat dari kelompok belajar yang berasal dari kenyataan di lapangan.

3. Manfaat Teknik *Brainstorming*

Roestiyah, (2014: 237) menyatakan teknik *brainstorming* mempunyai manfaat yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai evaluasi tahap awal tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok.
- b. Sebagai salah satu cara pengembangan ide-ide atau pendapat baru mengenai suatu permasalahan.
- c. Meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas, disamping permasalahan sehari-hari dan hal ini lebih baik dibandingkan kualitas.
- d. Menindak lanjuti pemcahaman masalah jika dengan cara yang konvensional tidak terpecahkan.
- e. Mengembangkan berpikir kreatif.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anggota kelompok untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya.

4. Tahap-tahap Teknik *Brainstorming*

Makarao (2009, 149) menyatakan langkah-langkah dalam teknik *brainstorming* yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan
 - 1) Menentukan dan mempersiapkan alat peraga ataupun media pembelajaran lainnya yang akan digunakan.
 - 2) Mempersiapkan jawaban yang benar tentang permasalahan yang dibahas oleh individu.

b. Pelaksanaan

- 1) Pemimpin kelompok memaparkan suatu masalah dan meminta agar peserta didik memecahkan/menanggapi masalah yang dipaparkan.
- 2) Setiap tanggapan atau ide yang disampaikan individu dalam kelompok dicatat secara ringkas di buku catatan.
- 3) Pemimpin kelompok jangan memberikan tanggapan atau kritik evaluasi atas pendapat/ide individu sampai semua individu dalam kelompok mengutarakan pendapatnya dan tidak dapat lagi memberikan jawaban.
- 4) Dibuat suatu analisa dari penyelesaian masalah yang diusulkan.
- 5) Hasil analisa disajikan/dipaparkan di depan kelompok dan ditanggapi dan dibahas bersama.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat ;

- 1) Keaktifan individu dalam menyampaikan pendapat/ide yang disampaikan.
- 2) Proses diskusi kelompok dalam menganalisa permasalahan yang disampaikan.
- 3) Motivasi individu dalam menyampaikan pendapat agar mendapatkan solusi yang dihasilkan.

5. Kelemahan dan Kelebihan Teknik *Brainstorming*

Makarao (2009, 151) menyatakan adapun kelebihan teknik

Brainstorming dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Merangsang semua peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kelompok kecil.
- c. Mengembangkan peran serta peserta didik.
- d. Terjadi komunikasi dua arah.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan dan pengalaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- f. Bila ada yang belum terpikirkan oleh guru, dapat dimunculkan oleh peserta didik.

Makarao (2009, 151) menyatakan adapun kelemahan dari teknik

Brainstorming dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Sering pendapat yang muncul terlalu banyak, sehingga menyulitkan dalam merumuskannya secara keseluruhan.
 - b. Mudah terlepas dari kontrol.
 - c. Membosankan bila waktu tak dikendalikan.
 - d. Bisa terjadi adanya dominasi dari peserta didik yang pandai, sehingga kurang kesempatan bagi peserta didik lainnya.
6. Pengertian Teknik *Brainstorming* dalam Layanan Bimbingan Kelompok
- Juntika (2009: 23) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Juntika (2009: 23) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Winkel (2006: 564) menegaskan bahwa bimbingan kelompok tidak berbeda dengan bimbingan yang lainnya yaitu agar orang yang diberi layanan menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikut pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui dinamika kelompok, dan yang di bahas didalamnya dapat berupa pemberian informasi kepada peserta didik guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti masalah-masalah, pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan bimbingan kelompok bila dipadukan dengan teknik *brainstorming* didalamnya dirasa sesuai karena didalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika yang ada dalam kelompok dapat digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan ketertarikan dari anggota kelompok untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan melalui teknik *brainstorming* yang dimana teknik *brainstorming* memiliki inti

yaitu mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan akan tetapi tidak boleh disanggah atau dikristik.

7. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok

Juntika (2009: 24) menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Winkel (2006: 564) menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota yang ada di dalam kelompok serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok mengenai hal-hal yang dianggap penting supaya anggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman mengenai informasi yang diberikan di dalam bimbingan kelompok dan juga agar masing-masing anggota di dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman bahaya merokok.

8. Manfaat Bimbingan Kelompok

Winkel (2006: 565) menyebutkan beberapa manfaat bimbingan kelompok yaitu :

- a. Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa.
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- d. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan.
- e. Siswa jadi lebih berani dalam mengungkapkan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok dan diberi kesempatan untuk mendiskusikannya.

9. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Prayitno (2001: 25) menyebutkan di dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis topik pada bimbingan kelompok yaitu:

- a. Bimbingan kelompok dengan topik tugas

Bimbingan kelompok dengan topik tugas yang berarti isi dari kegiatan tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan dilakukan sebagai penyelesaian tugas. Tugas yang akan dibahas dalam kelompok berasal dari pembimbing/konselor/pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok hanya mengemukakan tugas yang diberikan selanjutnya dibahas dan diselenggarakan bersama oleh anggota kelompok.

Seperti yang akan peneliti lakukan didalam penelitian kali ini adalah bimbingan kelompok dengan topik tugas dengan pokok bahasan yaitu meningkatkan pemahaman empati siswa.

b. Bimbingan kelompok dengan topik bebas

Kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas yaitu anggota didalam kelompok dapat lebih bebas dan luas untuk mengemukakan pendapatnya, pikirannya, perasaanya dalam kelompok. Pemikiran itulah yang menjadi suatu pokok bahasan dalam kelompok.

10. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik. Menurut Prayitno (2001: 40) ada empat tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu ada tahap pembentukan ,tahap peralihan, tahap kegiatan/inti, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok

dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya;
2. menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya;
3. membahas suasana yang terjadi;
4. meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota;
5. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

11. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok ada asas-asas yang perlu untuk diperhatikan saat melaksanakan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dan Amti (2009: 114) ada lima asas yang harus diperhatikan :

a. Asas Kesukarelaan

Anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pemimpin kelompok. Hal ini agar anggota kelompok merasa nyaman saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok pemimpin kelompok harus saling memiliki sikap keterbukaan untuk jalannya kegiatan bimbingan kelompok. Keterbukaan merupakan hal penting dalam kelompok agar semua anggota dapat mengungkapkan dan saling bertukar pikiran.

c. Asas kegiatan

Semua anggota kelompok harus ikut berperan aktif untuk pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga kegiatan dapat diselenggarakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Asas kekinian

Topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok merupakan topik yang sedang hangat atau sedang ramai dibicarakan di masyarakat.

e. Asas kerahasiaan

Dimana pemimpin kelompok dan semua anggota bimbingan kelompok menjaga kerahasiaan atas segala sesuatu yang telah dibicarakan saat kegiatan berlangsung.

12. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok tentunya ada beberapa kelemahan dan kelebihan karena di setiap layanan tidaklah selalu sempurna. Dan kelemahan dan kelebihan layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Kelemahan Bimbingan Kelompok

- 1) Layanan bimbingan kelompok hanya sebatas pada pencegahan dan pemahaman anggota kelompok.
- 2) Layanan bimbingan kelompok hanya berorientasi pada pemberian informasi.
- 3) Dalam layanan bimbingan kelompok terkadang masih kurang adanya interaksi antar anggota kelompok.
- 4) Permasalahan yang di bahas dalam bimbingan kelompok biasanya hanya sebatas permasalahan yang umum.

b. Kelebihan Bimbingan Kelompok

- 1) Dalam layanan bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman antar anggota kelompok.
- 2) Layanan bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien.
- 3) Layanan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya.
- 4) Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi awal dari konseling individu.

C. Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Merokok merupakan salah satu hal yang kini menjadi wajar dikalangan pelajar. Oleh karena itu perlunya para siswa mengetahui bahaya-bahaya merokok yang sebenarnya membahayakan kesehatan jika mereka memiliki kebiasaan merokok. Aspek yang mempengaruhi seseorang merokok adalah aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek moral.

Peneliti menggunakan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya merokok. Bimbingan kelompok merupakan cara pemberian bantuan kepada individu yang membahas topik atau masalah secara bersama-sama melalui dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengambil keputusan secara mandiri dengan pertimbangan-pertimbangan dari anggota kelompok. Teknik

Roestiyah (2014: 230) teknik *brainstorming* suatu teknik diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua anggota kelompok. Teknik *brainstorming* bertujuan untuk mengkombinasikan pendapat atau ide-ide yang berbeda dari siswa kemudian diambil kesimpulan untuk menjawab suatu permasalahan yang diberikan.

Melalui teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu memahami bahaya merokok dan tidak merokok dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat terutama agar tidak merokok di sekolah, sehingga bahaya merokok dapat

dipahami siswa agar tidak merokok di sembarang tempat dan tidak merugikan kesehatan siswa tersebut dan orang lain.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengenai Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kalingkrik Kabupaten Magelang berdasarkan eksplorasi masalah terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini.

Lianasari (2016) di SMA Negeri 5 Magelang juga membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa pada ke empat indikator ketrampilan komunikasi interpersonal yaitu mampu saling memahami, mampu saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, mampu saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong, mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain melalui cara-cara yang konstruktif. Hal ini berdasarkan perbedaan skor rata-rata pada evaluasi awal (*Pre Test*) dan evaluasi akhir (*Post Test*). uji t-test diperoleh $t_{hitung} = 5.285 > t_{tabel}=2.920$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada permasalahan yang diselesaikan jika pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lianasari (2016) di SMA Negeri 5 Magelang meneliti tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa sedangkan pada penelitian kali ini peneliti meneliti tentang Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

E. Kerangka Berfikir

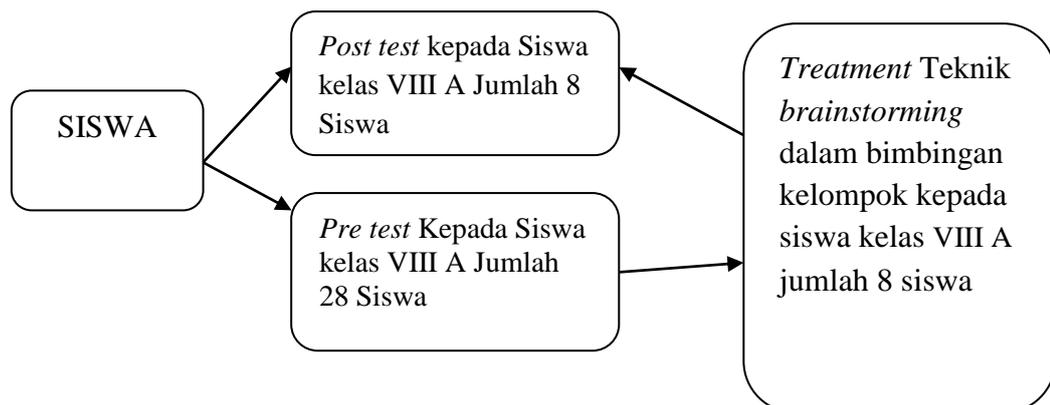
Kerangka berfikir yang ada di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang khususnya, masih banyak yang kurang memiliki pemahaman bahaya merokok. Siswa yang kurang memiliki pemahaman bahaya merokok dapat mengalami permasalahan dalam kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan. Sehingga siswa tersebut harus diberi penanganan yang tepat agar pemahaman tentang bahaya merokok meningkat dan tidak mengalami permasalahan pribadi dan juga berdampak bagi lingkungan sekitarnya.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut maka digunakan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh informasi tentang bahaya merokok. Sedangkan diberikan teknik *brainstorming*, siswa dapat mengkombinasikan pendapat atau ide-ide yang berbeda dari siswa kemudian

diambil kesimpulan untuk menjawab suatu permasalahan yang diberikan yaitu tentang bahaya merokok. Ada beberapa langkah yang dapat dicapai untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok yaitu:

1. Siswa diberikan *Pre test* untuk mengukur kondisi siswa sebelum diberikan *Treatment* siswa yang kurang memiliki pemahaman bahaya merokok
2. Siswa diberikan *Treatment* teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok
3. Siswa diberikan *Post test* agar dapat mengetahui perbedaan nilai setelah diberi perlakuan siswa diharapkan dapat meningkat dalam pemahaman bahaya merokok

secara lebih rinci dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1
Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok, berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan kelompok eksperimen sebagai bahan penelitian tanpa menggunakan kelompok kontrol. Bentuk dalam *pre-experimental design* menggunakan metode *one group pretest posttest design* yaitu desain penelitian dengan cara diberikan *pre test* terlebih dahulu pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan diberikan *post test*. Desain ini secara umum dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Rancangan Penelitian *one group pre-test-post-test*

Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
VIII A	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O1 : Pengukuran sebelum treatment (*pre-test*)
- X : Perlakuan / treatment
- O2 : Pengukuran sesudah treatment (*post-test*)

B. Variabel Penelitian

Teknik *Brainstorming* sebagai variabel bebas yaitu yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang bahaya merokok sedangkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh Teknik *Brainstorming*.

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Teknik *brainstorming*

Teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok adalah Pemberian perlakuan kepada individu menggunakan dinamika kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan penggunaan teknik *brainstorming* mengemukakan gagasan, ide atau pendapat.

2. Pemahaman bahaya merokok

Pemahaman bahaya merokok adalah dampak yang ditimbulkan apabila seseorang menjadi seorang perokok aktif maupun perokok pasif baik dampak bahaya dalam hal kesehatan maupu bahaya yang lainnya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 28 siswa SMP Muhammadiyah Kaliangkrik.

2. Sampel Penelitian

Yang menjadi sample penelitian pada kali ini adalah sebagian siswa yang ada di dalam kelompok populasi yang kurang memiliki pemahaman

bahaya merokok. Yaitu kelas VIII A dengan jumlah 8 siswa. Yang akan menjadi kelompok eksperimen.

3. Sampling

Penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan didasarkan atau ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya atau bisa disebut juga teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil berdasarkan ciri-ciri siswa yang memiliki pemahaman bahaya merokok rendah.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan informan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru pembimbing, dan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.

2. Angket

Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang menghendaki jawaban pendek dan angket yang digunakan adalah angket Pemahaman bahaya merokok. Angket ini mengungkapkan tingkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok dengan menggunakan indikator pemahaman siswa tentang bahaya merokok yang akan diungkap nantinya. Dalam penjarangan sampel angket digunakan untuk mencari informasi sampel, maka hasil angket akan dijadikan data *pretest* dan *posttest*. Angket ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian Skor Angket Pemahaman Bahaya Merokok

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang pemahaman bahaya merokok, variabel, sub variabel, indikator, dan jumlah masing-masing item positif dan negatif. Angket penelitian ini dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang pemahaman bahaya merokok dengan kisi-kisi terdapat pada lampiran.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing.

b. Pengajuan kerjasama

Peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan angket pemahaman bahaya merokok.

d. Tryout Instrumen

Pelaksanaan *Try out* angket pemahaman siswa tentang bahaya merokok dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang sesuai dengan kriteria pemahaman bahaya merokok yang rendah yaitu kelas VIII A.

1) Uji Validitas Instrument

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran

antara tes dan kriteria. Analisis menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Jumlah item pada angket adalah 60 item pernyataan dengan N jumlah 28 (jumlah sample try out).

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil pengyukuran data jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama dalam yang berlainan atau jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya konsisten maka instrumen tersebut dapat dipercaya (reliable), atau dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen akan diuji dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 22.0 *for windows*.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan *pretest*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pretest*.
- 2) Peneliti membagi angket *pretest* kepada sampel penelitian.
- 3) Peneliti menganalisis hasil *pretest*.

b. Pelaksanaan pelatihan

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* yang akan diberikan.
- 2) Memberikan kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen.

3) Evaluasi kegiatan Layanan bimbingan kelompok

c. Pelaksanaan *posttest*

1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *posttest*.

2) Peneliti membagi angket *posttest* kepada sampel penelitian.

3) Peneliti menganalisis hasil *posttest*.

d. Penyusunan hasil penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic non parametric* atau dengan menggunakan uji *willcoxon Match Pairs Test* atau *willcoxon Signed Rank Test*. Uji *willcoxon* adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan atau dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal.

Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* angket pemahaman bahaya merokok sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok. Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel yang digunakan relatif lebih kecil, yaitu 8. Sehingga dengan menggunakan uji *willcoxon* diharapkan dapat diketahui apakah teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok atau tidak.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows Versi 22.00*. kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi

5%. Artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 dan menyusun tabel perhitungan dengan ketentuan $W_{hitung} < W_{tabel}$.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Teori

Pemahaman siswa tentang bahaya merokok merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan mengenal kandungan zat-zat kimia dalam rokok. Teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok untuk membahas permasalahan didalam kelompok. Dalam hal ini diberikan teknik *brainstorming* agar ada peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

2. Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang dapat dibuktikan dengan adanya hasil prosentase hasil angket yaitu 20,37 atau 25,07% .

B. Saran

1. Bagi guru pembimbing

Ketika menemukan siswa yang memiliki pemahaman bahaya merokok rendah maka guru pembimbing dapat menerapkan teknik

brainstorming dalam bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

2. Bagi peneliti

Dilihat dari jam Bk yang ada disekolah dirasa kurang untuk melakukan penelitian, dan agar dapat tercapainya hasil penelitian yang lebih efektif maka peneliti dapat menggunakan waktu diluar jam BK atau diluar jam pelajaran seperti saat pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. 2012. *Bahaya Merokok*. <http://www.abay34.wordpress.com> Diakses pada 14 November 2017 pada pukul 21.00.
- Ade, Maya, Arizkiyati. 2012. “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Harga Diri Remaja Laki-laki Yang Merokok di SMK Putra Bangsa.Skripsi (Tidak Diterbitkan). UNV.IND
- Adi. 2011. *Merokok Dari Berbagai Aspek*. <https://www.Scribd.com/merokokdariberbagaiaspek> Diakses pada 13 November 2017 pada pukul 23.00
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Dua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagus, Ida. 2012. Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok dikota Denpasar. *e jurnal Matematika*1(1).hal.81
- Depkes. 2012. *Anak dan Remaja Rentan menjadi perokok pemula*. <http://www.depkes.go.id/index.php/beita/pressrelease/1090saatnyamelindungi-perempuan-daibahayarokok.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2017 pada pukul 17.00.
- Ernawati, Chasanah. 2015. Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 2
- Ervinakhoi. 2013. Gambaran Kadar Haemoglobin Pada Mahasiswa Diii Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Yang Merokok. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Semarang: UNNES
- Fanani, Ahmad. 2015. *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Jogjakarta: Literindo
- Gondodiputro, Salim. 2007. *Bahaya Tembakau Dan Bentu-Bentuk Sediaan Tembakau*.Bandung. <http://www.google.co.id/search?q=bahaya+tembakau>. Diakases 8 November 2017 jam 23.00
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Juntika, Achmad. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT.Refika Aditama

- Lianasari, Dewi. 2016. Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk meningkatkan Keterampilan Komunikaasi Interpersonal Siswa. *Tesis*. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Tidak diiterbitkan
- Makarao, N. Ramadani. 2009. *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Indri, Kemala. 2007. “Perilaku Merokok Pada Remaja”. *Skripsi* (TidakDiterbitkan). Univ SUMUT
- Peraturan Pemerintah RI, No, 19. 2003. *Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan RI*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&client=PP+No.19+tahun+2003+te ntang+rokok&meta=&cts>. Diakses 8 November 2107 pada pukul 23.25.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno. 2001. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno dan Erman, Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Riayat, Syah. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok*. <http://www.bloggercompencintabahasa.blogspot.co.id> Diakses pada 20 November 2017 pada pukul 7 November 2017
- Roestiyah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukendro, Suyo. 2007. *Folosophi Merokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT.Grasindo
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group